

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2020**

**Hanifa Sri Nuryani, Edi Irawan\***

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. Nusa Tenggara Barat

\*Correspondence email: edi.irawan@uts.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa tahun 2011 – 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif, menggunakan data sekunder dari BPS Kabupaten Sumbawa. Analisis data yang digunakan yaitu metode regresi berganda dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi pada sektor UMKM, jumlah penduduk yang bekerja serta IPM di Kabupaten Sumbawa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut bisa dilihat pada Uji F dimana nilai signifikasinya lebih kecil 0.05 ( $0,002 < 0,05$ ). Kemudian besaran pengaruh pada masing-masing variabel bebas tersebut di atas bervariasi. Pengaruh tertinggi terdapat pada variabel investasi pada sektor UMKM sebesar 6.022%. kemudian IPM sebesar 0.408%. Serta jumlah penduduk yang bekerja sebesar 0.000%. Jadi variabel investasi di sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa membawa dampak yang terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa.

**Kata Kunci:** Laju Pertumbuhan; Ekonomi; Sumbawa

**Abstract.** *This study aims to identify and analyze the factors that influence the rate of economic growth in Sumbawa Regency in 2011 - 2020. The research method used in this study is a quantitative method, using secondary data from the Sumbawa Regency BPS. Analysis of the data used is the multiple regression method with the Ordinary Least Square (OLS) technique. The results of the study show that investment in the MSME sector, the number of working people and the HDI in Sumbawa Regency together have a significant effect on economic growth in Sumbawa Regency. This can be seen in the F test where the significance value is less than 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ). Then the magnitude of the influence on each of the independent variables mentioned above varies. The highest influence is found in the investment variable in the MSME sector of 6.022%. then the HDI is 0.408%. And the number of working population is 0.000%. So the investment variable in the MSME sector in Sumbawa Regency has the greatest impact on the rate of economic growth in Sumbawa Regency.*

**Keywords:** *Economy; Growth; Sumbawa*

### **Pendahuluan**

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk didalamnya investasi, jumlah penduduk yang berkerja serta tidak kalah pentingnya yaitu pergerakan laju indeks pembangunan manusia. Karena salah satu tujuan pembangunan ekonomi ialah mengurangi kemiskinan, sebagaimana yang dikatakan Mudrajad (2006) bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada. Kemudian menurut menurut Todaro & Smith (2008) pembangunan memiliki beberapa tujuan, pertama untuk meningkatkan standar hidup (*level of living*) setiap orang, baik pendapatannya, tingkat konsumsi pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Kedua, penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri (*self esteem*) setiap orang melalui pembentukan sistem sosial, politik dan ekonomi serta lembaga-lembaga yang mempromosikan martabat manusia dan rasa hormat. Ketiga, meningkatkan kebebasan (*freedom/democracy*) setiap orang dalam memilih berbagai variabel pilihan yang ada. Untuk itu, pembangunan diharapkan dapat, pertama, menciptakan pemerataan dan keadilan (tidak adanya ketimpangan pembangunan, baik antar daerah, antar subdaerah, maupun antar warga masyarakat). Kedua, memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Ketiga, menciptakan dan menambah lapangan kerja. Keempat, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah. Kelima, mempertahankan atau menjaga kelestarian sumber daya alam agar bermanfaat bagi generasi sekarang dan masa datang (berkelanjutan).

Kemudian sisi berikutnya yang mempengaruhi dari laju pertumbuhan ekonomi yaitu dari segi faktor investasi, Karena investasi merupakan faktor pendorong yang sangat penting dalam pembentukan modal penggerak perekonomian. Terutama investasi yang mendorong kegiatan UMKM masyarakat kecil menengah. Kemudian yang perlu diperhatikan dari setiap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yaitu adanya masalah inflasi, karena inflasi merupakan salah satu penyakit makro yang berdampak kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus turunnya dan ini akan berdampak pada daya beli masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut tentunya faktor investasi, jumlah penduduk berkerja serta indeks pembanguana manusia merupakan faktor penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagaimana yang dikatakan Jhingan (2003) bahwa untuk melihat

kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia. Sehingga dengan adanya efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia maka permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi daerah bisa diselesaikan serta mengurangi permasalahan yang ada, sehingga hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara adil menembus batas ruang dan waktu.

Adanya peningkatan ketika faktor tersebut diharapkan akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Sumbawa yang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, pemerintahnya mendorong berbagai macam hal untuk bisa meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui membuka kran investasi, meningkatkan sumber daya manusia baik melalui pendidikan, kesehatan serta layak hidup masyarakat. Berdasarkan data BPS selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan perubahan laju pertumbuhan ekonomi daerah Sumbawa lebih banyak disebabkan oleh penggunaan dan pengelolaan potensi sumber daya yang tersedia, serta dari penanaman modal sektor investasi yang diprogram oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti permasalahan yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

## Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan data dalam penelitian berupa data sekunder. Menurut pengumpulannya data dalam penelitian ini adalah data berkala (*time series*). Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan selama 10 (sepuluh) tahun yaitu 2011-2020. Data diambil dari BPS Kabupaten Sumbawa yang terkait dengan jumlah variabel penelitian yang diantara yaitu data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa dengan melihat PDRB harga Konstan sebagai variabel terikatnya (Y) serta variabel bebasnya yaitu jumlah investasi di Sektor UMKM (X1), jumlah penduduk yang bekerja (X2) dan data indeks pembangunan manusia (X3). Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan teknik Ordinary Least Square (OLS). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebasnya yaitu jumlah investasi di Sektor UMKM (X1), jumlah penduduk yang bekerja (X2) dan data indeks pembangunan manusia (X3) yang berpengaruh terhadap tingkat laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa selama 10 tahun digunakan persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$

Dimana: Y = laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa; X1 = jumlah investasi di Sektor UMKM; X2 = jumlah penduduk yang bekerja; X3 = Indeks pembangunan manusia; Bo = Koefisien konstanta;  $\beta_1, \beta_2, \beta_2$  &  $\beta_3$  = Koefisien regresi;  $\mu_i$  = *Error Term*

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang valid. Diantaranya yaitu: (1) Uji normalitas, (2) Uji Multikolinearitas, (3) Uji Autokorelasi dan (4) Uji Heteroskedastisitas. Kemudian setelah model bebas dari pengujian asumsi klasik, dilanjutkan dengan justifikasi statistik. Justifikasi statistik merupakan uji *giving goodness of fit model* yang menyangkut ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dengan melihat dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2013).

## Hasil

Menurut Gujarati (2013) uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Tabel 1 menunjukkan hasil analisis metode One-Sample Kolmogorov -Smirnov dimana menunjukkan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar  $0,796 > 0,05$ . Nilai yang lebih besar ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan data layak untuk diuji.

**Tabel 1**  
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	23.84296819
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796

Sumber: data olahan

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Investasi Sektor UMKM	.685	1.461
1 Jumlah Penduduk Yang Bekerja	.778	1.286
IPM	.654	1.530

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$ , artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF  $\leq 10$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen. Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Investasi Sektor UMKM, Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan IPM memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-728.198	718.252		-1.014	.350
1 Investasi Sektor UMKM	7.543E-008	.000	.568	1.836	.116
Jumlah Penduduk Yang Bekerja	-1.086E-005	.000	-.026	-.090	.932
IPM	.123	.120	.323	1.021	.347

Sumber: data olahan

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sedangkan Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu jika nilai  $DW > 4 - DU$  dan nilai  $DW < 4 - DU$ . Di dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Tabel 4. di atas diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,273. Nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan n = 10 dan k = 3, dan nilai DU = 1.9280. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $DW = 1.954 > DU = 1.9280$  dan nilai  $DW = 1.954 < 4 - DU = 2.072$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan dari penelitian ini adalah tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 <sup>a</sup>	.900	.849	29.202	1.954

Sumber : data olahan

Menurut Gujarati (2013) besarnya R2 dikenal sebagai koefisien determinasi yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengukur goodness of fit dari sebuah garis regresi. Nilai tersebut melihat seberapa besar proporsi atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi ditentukan oleh besarnya nilai adjusted R2 antara 0 sampai dengan 1. Semakin nilai adjusted R2 mendekati angka 1, berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen dengan semakin baik. Berdasarkan Tabel 4 korelasi sederhana yang dihasilkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa atau yang ditunjukkan oleh R adalah sebesar 0,948 atau 94,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang sangat baik antara variabel independen dengan variabel dependen karena angkanya mendekati 1 (satu).

**Tabel 5**  
Hasil Nilai Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2093.713	2114.530		-.990	.360
Investasi Sektor UMKM	6.022E-007	.000	.778	4.978	.003
Jumlah Penduduk Yang Bekerja	.000	.000	.120	.818	.445
IPM	.408	.354	.185	1.153	.293

Sumber : data olahan

Tabel 5 hasil pengujian dari masing-masing variabel independen secara parsial menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Pada Variabel bebas yang pertama yaitu investasi pada sektor UMKM (X1) menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.003 atau  $0,003 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi pada sektor UMKM berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk variabel bebas yang kedua yaitu jumlah penduduk yang bekerja (X2) terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0.445 atau  $0,445 > 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi kerja di kabupaten Sumbawa.
3. Kemudian untuk variabel bebas yang ketiga yaitu IPM di Kabupaten Sumbawa (X3) terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa (Y) menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.293 atau  $0,293 > 0,05$ . Hal tersebut memiliki artinya bahwa IPM di kabupaten Sumbawa memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa.

**Tabel 6**  
Hasil Nilai Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45829.216	3	15276.405	17.915	.002 <sup>b</sup>
1 Residual	5116.384	6	852.731		
Total	50945.600	9			

Sumber: data olahan

Tabel 6 nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel uji F di atas lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  dinyatakan diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti investasi pada pada sektor UMKM, Jumlah penduduk yang bekerja dan IPM di kabupaten Sumbawa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta model persamaan regresi adalah sebesar -2093.713. Artinya jika variabel investasi pada pada sektor UMKM, Jumlah penduduk yang bekerja serta IPM bernilai nol atau tidak ada kegiatan investasi pada pada sektor UMKM, Jumlah penduduk yang bekerja serta IPM daerah di kabupaten Sumbawa maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Sumbawa akan mengalami penurunan sebesar -20,93%. Hasil penelitian ini sebagaimana dikatakan Soekartawi, (1990) bahwa keterlibatan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi selain faktor produksi lahan, modal dan manajemen/skill.
2. Nilai koefisien regresi investasi sebesar 6.022E-007. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara investasi di sektor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sumbawa, yang berarti jika investasi meningkat sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya tetap atau konstan, maka pertumbuhan ekonomi dikabupaten Sumbawa akan meningkat 6.022%. Sebaliknya, apabila investasi mengalami penurunan sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 6.022%. Hal ini menunjukkan semakin besar investasi pada sektor UMKM maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa juga akan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rini Sulistiawati (2012) serta Suryana, (2000).
3. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk yang bekerja sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan ada pengaruh jumlah yang bekerja dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masih belum memiliki nilai yang signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa jika jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Sumbawa meningkat atau menurun sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya tetap atau konstan, maka pertumbuhan ekonomi dikabupaten Sumbawa sebesar 0.000%. Hal ini menunjukkan sumber daya manusia di Kabupaten Sumbawa masih rendah dalam belum dikelola dengan baik, seperti dalam pemberian pelatihan-pelatihan keterampilan atau kurangnya pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada peningkatan skill sumber daya manusia, Sehingga dalam hal ini akan

menyebabkan rendahnya jumlah penduduk yang bekerja. Sebagaimana diketahui bahwa penduduk yang bekerja merupakan salah satu faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa di pasar tenaga kerja. Hal ini sebagaimana dikatakan Tambunan (2001) bahwa hubungan antara pertumbuhan output dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja dapat digambarkan lewat hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja, di mana melalui mekanisme pasar terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran. Di pasar tenaga kerja, rumah tangga menawarkan jasanya dan mendapatkan harga (gaji). Apabila permintaan konsumsi rumah tangga di pasar barang meningkat, maka produksi dari sisi penawaran pasar barang meningkat dan terjadilah pertumbuhan output. Apabila di semua pasar terjadi peningkatan output, maka secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong adanya pertumbuhan kesempatan kerja. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan kesempatan kerja.

4. Nilai koefisien regresi IPM sebesar 0.408. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara IPM daerah Kabupaten Sumbawa terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sumbawa, yang berarti jika IPM Kabupaten Sumbawa meningkat sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya tetap atau konstan, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa akan meningkat 0.408%. Sebaliknya, apabila IPM di daerah kabupaten Sumbawa mengalami penurunan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa akan menurun sebesar 0.408%. Hal ini menunjukkan semakin IPM daerah Kabupaten Sumbawa maka pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sumbawa juga akan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herwin Mopangga (2021), yang meneliti tentang ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo, menyimpulkan salah satunya adalah bahwa variabel IPM sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah investasi pada sektor UMKM, jumlah penduduk yang bekerja serta IPM di Kabupaten Sumbawa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa. Pengaruh tertinggi terdapat pada variabel investasi pada sektor UMKM sebesar 6.022%. kemudian IPM sebesar 0.408%. Serta jumlah penduduk yang bekerja sebesar 0.000%. Jadi variabel investasi di sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa membawa dampak yang terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa.

### Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N & Porter, D. C. 2013. *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herwin Mopangga. 2011. Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Trikonomika*, 5(1), 40 – 51.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad, Kuncoro (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Rini Sulistiawati. 2012. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 29-50.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Bandung: Salemba Empat.
- Tambunan TH. 2001. *Industrialisasi di Negara Berkembang*. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia
- Todaro MP, Smith SC. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta (ID): Erlangga